

Teguh Yulianto, Meningkatkan Minat Belajar Biologi...

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN CTL
(Contextual Teaching and Learning)
PADA SISWA DI KELAS VII-B MTs NEGERI
PURWOKERTO**

Teguh Yulianto

ABSTRACT

Improving Student's Interest in Biology lesson by using contextual teaching and learning (CTL) methods is an action research study which had an aim to improve student's interest in biology. The indicator of student's interest covers the student's diligence in learning process, active in following teaching and learning process, active in doing a task, the facility and the sources of learning. The result of this researched showed that there were an improvement of students learning interest. The percentage result in cycle I was 39.5%, in cycle 2 was 72.67% and in Cycle 3 was 80.92%. The improvement of students learning interests gave a positive effect toward the students achievement. The students learning achievement in cycle I was 39%, in cycle II was 82% and in cycle III was 93%. In conclusion Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve the students learning interest in Biology at the Second Grade Students of MTs Negeri Purwokerto.

Key words : *Improving, Student's learning interest, Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Teguh Julianto, pengajar di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jawa Tengah Indonesia, Jalan Raya Dukuhwaluh PO.BOX 202 Purwokerto 58132.

Pendahuluan

Materi biologi merupakan salah satu materi bahasan dalam mata pelajaran IPA yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama baik tingkatan SMP maupun Madrasah Tsanawiyah. Materi biologi dalam proses pembelajarannya banyak berhubungan dengan konsep-konsep kehidupan, dan mengupas masalah kehidupan organisme, serta mempunyai kedekatan terhadap diri dan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mempelajari materi biologi diperlukan daya analisis yang cukup tinggi agar dapat memahami konsep-konsep biologi dalam kehidupan dengan benar.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah terutama yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto masih kurang memperhatikan faktor-faktor prasyarat penguasaan konsep biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru biologi terungkap bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru banyak yang hanya sekedar melaksanakan kewajiban mengajar tanpa memberi penekanan dan prioritas materi dalam memahami konsep biologi. Metode pembelajaran yang dilaksanakan tidak lebih dari sekedar menyampaikan materi saja. Siswa juga tidak dilibatkan untuk ikut berperan aktif pada proses pembelajaran. Hal ini berakibat tereduksinya daya analisis dan kemampuan mensintesis siswa dan tereduksinya kemampuan menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi. Akibatnya dalam proses pembelajaran biologi, materi biologi hanya diterima oleh siswa sebagai materi yang bersifat hafalan, tanpa adanya pengembangan ke arah pemahaman, apalagi masalah aplikasinya.

Kondisi pembelajaran yang seperti tersebut di atas akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. *Image* siswa terhadap mata pelajaran biologi menjadi bergeser dari materi yang menyenangkan menjadi mata pelajaran yang membosankan. Pelajaran biologi bukan lagi menjadi mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari, menantang untuk dikaji/digali dan merangsang untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurun waktu tertentu, kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan minat siswa untuk mempelajari materi biologi menjadi menurun. Menurunnya minat siswa dalam mempelajari materi biologi berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan berakibat rendahnya prestasi hasil belajar materi biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Negeri Purwokerto terungkap beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat pada pembelajaran biologi, antara lain siswa tidak mengerti manfaat materi biologi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, dan cara mengajar guru yang tidak memperhatikan karakteristik dan potensi siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya minat siswa mempelajari materi biologi lebih banyak ditentukan oleh cara mengajar guru. Guru secara profesional dituntut untuk dapat mengembangkan

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap isi materi pelajarana. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan faktor ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar serta spesifikasi materi. Keterlibatan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran menjadi prioritas pencapaian pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dalam aplikasinya lebih menitik beratkan pada pemahaman konsep dasar yang dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rachmansaleh (2005), proses pembelajaran perlu dilakukan secara kontekstual dan menyenangkan, dengan menghubungkan apa yang dialami dan dirasakan siswa tentang manfaat dari apa yang dipelajari bagi dirinya dan orang lain. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih memotivasi siswa untuk mengembangkan minat untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa sehari-hari. Model pembelajaran CTL sangat tepat dalam pembelajaran Biologi, karena dapat membantu siswa dalam memahami makna belajar serta dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui belajar untuk mengkonstruksi dan memahami konsep yang dipelajari serta mengaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Nurhadi (2002), model pembelajaran CTL adalah model konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Guru harus dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun karakteristik model pembelajaran CTL menurut Muslich (2007), adalah; 1) dilaksanakan dalam konteks *autentik* yaitu pembelajaran diarahkan pada konteks kehidupan nyata, (2) pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, 3) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, (4) pembelajaran dilaksanakan untuk menciptakan kebersamaan, (5) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama dan (6) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Beberapa penelitian untuk meningkatkan minat belajar menggunakan model CTL pernah dilakukan, antara lain oleh Sulastriningsih (2004) pada mata pelajaran matematika. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh adanya peningkatan yang berarti pada motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

pembelajaran kontekstual perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran, hal ini didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan mereka (Muslich, 2007).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VII B MTs Negeri Purwokerto. Adapun batasan masalah pada penelitian ini tertera pada tabel sebagai berikut:

Batasan Masalah	Definisi
Minat belajar	Minat belajar merupakan keseluruhan daya atau upaya di dalam diri siswa yang memberikan dorongan serta arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai
Mata Pelajaran Biologi	Mata pelajaran Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang konsep hidup secara sistematis sehingga materi biologi bukan hanya penguasaan terhadap pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep dan akar permasalahan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan
Pendekatan pembelajaran CTL	Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mengacu pada batasan masalah dalam penelitian tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi masalah dan penelusuran akar masalah yang sebenarnya, untuk selanjutnya

Teguh Yulianto, Meningkatkan Minat Belajar Biologi...

ditentukan alternatif tindakan yang tepat. Hasil identifikasi masalah dan alternatif tindakan dalam penelitian pada tabel sebagai berikut:

Identifikasi Masalah	Rumusan masalah	Alternatif Tindakan
Siswa sulit memahami konsep-konsep Biologi	Bagaimana cara pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep Biologi?	a. Penerapan model pembelajaran yang menekankan cara berfikir konstruktif siswa dalam memahami konsep b. Penggunaan LKS (lembar kerja siswa) yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran c. Penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep Biologi.
Siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran Biologi	Bagaimana menyusun desain pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Biologi?	a. Penerapan model pembelajaran CTL dengan mengintegrasikan komponen CTL yaitu: <i>Constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, authentic assesment</i> b. Meningkatkan peran aktif anak

Teguh Yulianto, Meningkatkan Minat Belajar Biologi...

		didik dalam kegiatan pembelajaran c. Penerapan konsep yang dipelajari anak didik pada bentuk kerja praktek terhadap konsep yang diperoleh
Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran Biologi	Bagaimana menentukan desain pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep pada materi klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran Biologi?	Studi kasus berkaitan dengan materi yang diajarkan, ataupun bentuk pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksikan pemahaman siswa sendiri dalam bentuk belajar kelompok

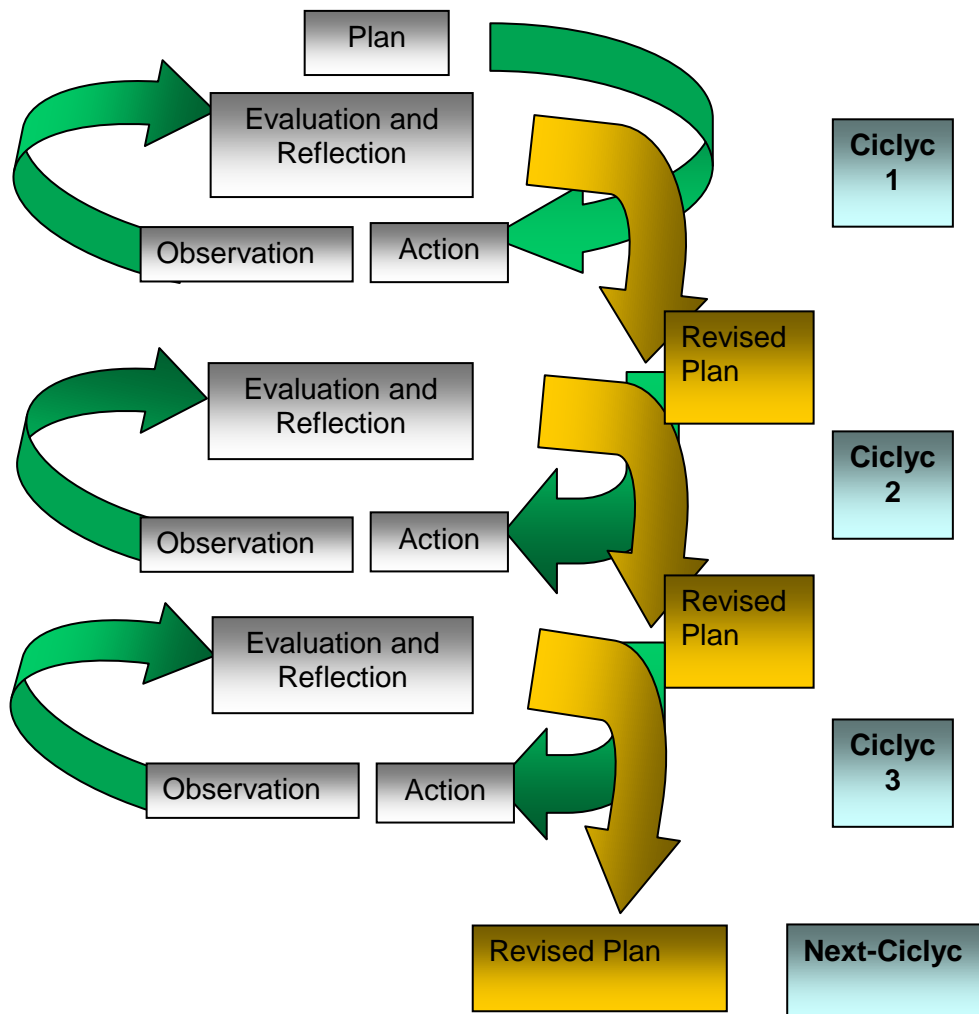
Penelitian tindakan tersebut diharapkan lebih meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran biologi dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VII B MTs Negeri Purwokerto, dengan jumlah subyek sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Metode Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini mengikuti pola dari Kurt Lewin, di mana setiap siklus tindakan terdiri a) *planning*, b) *acting*, c) *observing*, d) *evaluating and reflecting* (NcNiff, 1992 dan Sukidin, 2002), dengan prosedur tindakan kelas sebagai berikut :



Tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan secara rinci sebagai berikut:

1. Persiapan (*planning*)

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Menetapkan metode pembelajaran *CTL* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran pokok bahasan pola-pola hereditas,
- b. Menentukan urutan materi pembelajaran dan target pencapaiannya,
- c. Membuat perencanaan pengajaran dan indikator keberhasilan setiap siklus,
- d. Membuat dan melengkapi alat media pembelajaran,
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan proses pembelajaran,
- f. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan pendekatan CTL.

3. Observasi (*observing*)

Pada tahapan observasi dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai dasar pengamatan terhadap indikator yang diamati. Pengamatan yang dilakukan yaitu pada aspek minat. Pengamatan terhadap aspek minat siswa, indikator yang diamati adalah: kerajinan mengikuti pelajaran, keaktifan melaksanakan tugas, ketepatan menyerahkan tugas, kerapihan tugas, perhatian mengikuti pembelajaran, dan kelengkapan alat atau sumber belajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan refleksi, hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya disusun rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai perentase aktivitas siswa pada aspek minat, dengan menghitung persentase pada setiap indikator pengamatan menggunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2002).:

$$P = \frac{R}{T} \times 100 \%$$

P: Jumlah persentase siswa yang melakukan aktivitas

R: Jumlah siswa yang melakukan aktifitas

T: Jumlah keseluruhan siswa

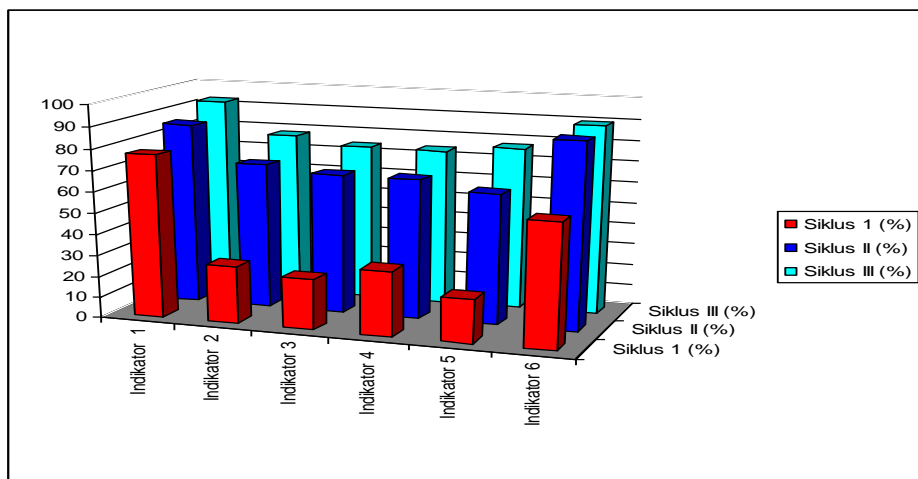
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan minat siswa dalam belajar biologi menggunakan pembelajaran CTL terjadi karena siswa mampu mengkonstruksi pemahaman tentang konsep melalui pengamatan dan diskusi antar kelompok. Kerjasama antar kelompok berjalan baik di mana hampir sebagian besar anggota kelompok aktif dalam melakukan penemuan, diskusi, dan mengkomunikasikan hasil temuan dan hasil diskusi antar kelompok.

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III, menunjukkan bahwa pembelajaran biologi menggunakan model CTL dapat meningkatkan minat belajar dan sikap siswa, tertera pada **Tabel 1 dan Gambar 1**.

Tabel 1. Peningkatan aspek minat siswa setiap siklus menggunakan pembelajaran CTL

No	Indikator Minat	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Kerajinan mengikuti pelajaran	77	86	93
2	Keaktifan melaksanakan tugas	27	69	78
3	Ketepatan menyerahkan tugas	24	66	74
4	Kerapihan tugas	30.5	66	74
5	Perhatian mengikuti pelajaran	20.5	61.5	77
6	Kelengkapan alat/sumber belajar	58	87.5	89.5



Gambar 1. Peningkatan aspek minat setiap siklus menggunakan pembelajaran CTL

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

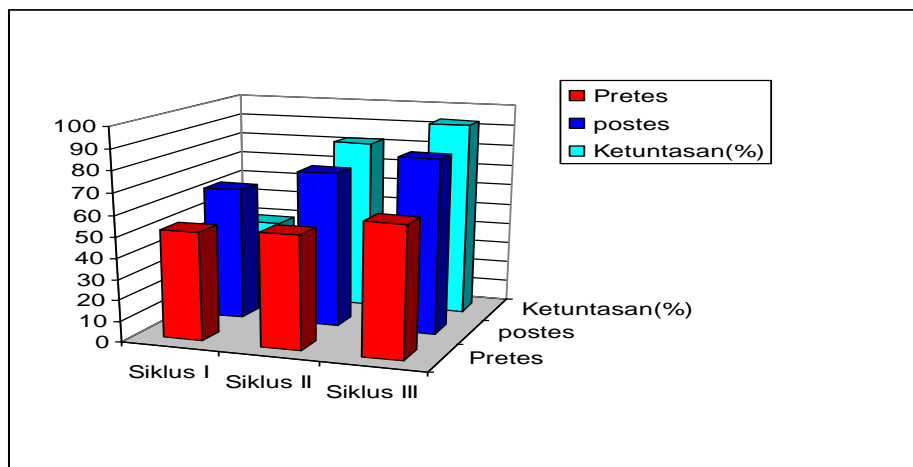
Keterangan:

- Indikator 1 = Kerajinan mengikuti pelajaran
- Indikator 2 = Keaktifan melaksanakan tugas
- Indikator 3 = Ketepatan menyerahkan tugas
- Indikator 4 = Kerapihan tugas
- Indikator 5 = Perhatian mengikuti pelajaran
- Indikator 6 = Kelengkapan alat/sumber belajar

Meningkatnya minat belajar siswa berakibat pada meningkatnya pemahaman siswa, yang dapat diukur melalui tes. Hasil tes menunjukkan peningkatan hasil prestasi belajar tertera pada **Tabel 2** dan **Gambar 2**, sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan prestasi belajar siswa pembelajaran CTL.

Pretes		Postes		Peningkatan		Ketuntasan kelas (%)
Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	
51.68	52	63.75	64	12.07	12	39
54.02	54	74.22	74	20.20	20	82
61.79	62	83.29	83	21.5	21	93



Gambar 2. Peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus menggunakan pembelajaran CTL.

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran CTL akan lebih membiasakan siswa belajar dari pengalaman mereka sendiri. Tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator supaya informasi yang diterima siswa lebih bermakna. Kesempatan diberikan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri serta menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi belajar mereka sendiri (Nurhadi, 2002).

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran CTL juga terlihat dari data hasil angket minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan sebanyak 95.45% siswa menjawab bahwa pembelajaran dengan menggunakan CTL dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar biologi. 79.54% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan CTL juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dan melakukan penemuan. Sebanyak 81.81% siswa berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan CTL dapat mempermudah penyelesaian permasalahan-permasalahan pada materi pembelajaran biologi. Sebanyak 95.45% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan sebanyak 84.09% siswa merasa senang belajar materi biologi menggunakan CTL.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dapat merumuskan konsep melalui kegiatan mengkonstruksi berdasarkan diskusi dan temuan. Selain itu, siswa merasa yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa berani dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan dan gagasannya. Menurut Nurhadi (2002) bahwa penggunaan pembelajaran CTL mampu memotivasi siswa untuk berani berpendapat, bertanya, dan menemukan sebuah konsep berdasar pengalaman dan temuan siswa.

Simpulan

Simpulan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran biologi dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Purwokerto.
2. Pembelajaran biologi dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) juga meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Model Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang
- Arikunto. Suharsimi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, Elaine. B.2002. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Terjemahan) Ibnu Setiawan. Bandung: Penerbit MLC
- Hudoyo, Herman. 1984. *Mengajar Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Julianto.Teguh, dkk. 2005. *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III IPA 2 MAN Purwokerto 2*. Laporan Akhir Penelitian Tindakan Kelas.UMP. Purwokerto
- Masyhuri. H.P. 1989. *Asas-Asas Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Pers
- Muslich, Masnur,2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi aksara
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngaliman. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachman Saleh, Abdul. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi,Misi dan Aksi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Rochani. Achmad.1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang: Rineka Cipta
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi* Jakarta: Depdiknas.

Teguh Yulianto, *Meningkatkan Minat Belajar Biologi...*

- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Prasada
- Sholeh. Agus, Gozi. Ali. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rahayu. 2005. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Siswa Kelas II SLTPN 2 Tambak Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi. UMP. Purwokerto
- Suharyono.1991. *Studi Belajar Mengajar 1*. Semarang: IKIP Pers Semarang
- Sulistianingsih. 2004, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual CTL Pada Pokok Bahasan Volume kelas V SDN Bojong Sari Bobotsari*. Skripsi.UMP. Purwokerto
- Winkel. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia